

BAB I

PERDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Agus Harjito, 2010)

Dari ketiga tujuan diatas fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu terhadap nilai perusahaan. Karena jika Nilai perusahaan yang tinggi maka dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali

menimbulkan masalah. Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara principal dengan agen. Jansen & Meckling (1976), Watts & Zimmerman (1986) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, principal dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta memberikan kompensasi kepada agen. Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya.

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Kaen dalam Kawatu (2017) menyatakan *corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan siapa adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Latar belakang pelaksanaan *Corporate Governance* adalah ketergantungan modal

ekstern bagi perusahaan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana ekstern bahwa dana dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia 2001*). Kepastian seperti itu disebut dengan sistem *corporate governance*.

Permasalahan diatas menjadi motivasi buat peneliti untuk mempelajari lebih lanjut dan menganalisis data tentang pengaruh *good corporate governance*. Selain itu penelitian tentang *Good Corporate Governance* ini menjadi topik menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan munculnya perusahaan-perusahaan di indonesia yang menggunakan sistem *Good Corporate Governance* dan munculnya penelitian-penelitian yang membahas tentang GCG. Beberapa perusahaan yang menggunakan GCG berhasil meningkatkan nilai perusahaannya terutama pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Serta di tunjang dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengertian *Good Corporate Governance* sendiri yaitu suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan. sistem tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sasaran usaha maupun dalam upaya mencapai sasaran tersebut (Sutojo Dan Aldridge, 2016). Sasaran usaha tersebut adalah satunya peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian penerapan GCG ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur pengungkapan GCG dalam perusahaan, diantaranya : proporsi kepemilikan independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, komite audit ukuran dewan komisaris dan kualitas audit. Semua ini termuat dalam *The Indonesian Code For Good Corporate Governance* yang di keluarkan oleh komite nasional indonesia bulan april 2001. Indikator GCG yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, komite audit dan kepemilikan instusional.

Penggunaan ketiga indikator GCG yang digunakan peneliti dalam penelitian ini agar terciptanya perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Dalam menjalankan tugas tersebut Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian intern (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada *audit eksternal*. Menurut Badrian (2002) dalam Etty (2008) dengan memperhatikan pembentukan serta tugas dan fungsinya, maka komite audit dapat didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan serta melaksanakan fungsi penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen. Perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan *akrualdiskresioner* yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen.

Penggunaan indikator yang kedua di ukur dengan variabel kepemilikan manajerial. Beberapa peneliti percaya bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial sendiri yaitu jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari sebagian saham yang dimiliki perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai presentase yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan.

Penggunaan indikator yang ketiga diukur dengan variabel kepemilikan instusional. Beberapa peneliti percaya bahwa kepemilikan instusional dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (paradita, 2010). Terutama di indonesia pasar modal dan pasar uang mempunyai peranan penting sebagai sumber dana perusahaan , sebagai pemegang saham investor instusional ikut aktif dalam mengawasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Dalam hal ini investor instusional mempunyai kekuatan untuk mengarahkan dan mengendalikan tujuan bisnis perusahaan (*Corporate Objective*) sesuai dengan mayoritas pemegang saham.

Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel X1 saja, tetapi peneliti menggunakan *Leverage* Sebagai variabel X2. Alasan peneliti mengambil *leverage* dikarenakan variabel ini masih saling berhubungan dengan *Corporate Governance*. Selain itu peneliti

tertarik terhadap *leverage* dikarenakan perusahaan-perusahaan industri manufaktur banyak yang menggunakan modal Asing ekstern untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada saat ini, perusahaan manufaktur masih banyak yang bergantung pada modal ekstern (modal ekuiti serta pinjaman) untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan mereka, melakukan investasi dan menciptakan pertumbuhan.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila suatu perusahaan dilikuidasi (Syahrial dan Purba 2011:37). Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal sendiri atau ekuitas. *Leverage* memiliki peran dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi dipandang dari dua sisi. Sisi positifnya adalah perusahaan tersebut sedang mengembangkan kegiatan usahanya, sedangkan sisi negatifnya adalah perusahaan tersebut berusaha untuk menutupi kekuarangan dan operasional yang dimilikinya atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan persepsi investor tentang perusahaan tersebut menjadi berbeda.

Leverage sangat penting bagi suatu perusahaan karena hal tersebut memungkinkan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari operasi ekuitas. *Leverage* harus diperlakukan sebagai perhitungan risiko yang diaplikasikan dengan kondisi yang tepat untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Penggunaan *Leverage* yang berlebihan akan menempatkan perusahaan pada risiko besar akan bangkrut sebagai akibat dari pembayaran bunga yang tinggi.

Menurut Brigham dan Daves (Santoso, 2014) ada 3 implikasi penting dimana perusahaan menggunakan pembiayaan hutang atau *finacial leverage*, yaitu (1) dengan meningkatkan dana melalui hutang, pemegang saham dapat memelihara control perusahaan tanpa menambah investasi mereka, (2) Jika perusahaan lebih banyak investasi yang dibiayai dengan hutang dibandingkan pembayaran bunga, maka return para pemegang saham menurun (3) Kreditur melihat pada ekuitas untuk menyediakan margin aman, jadi semakin besar proporsi dana dari pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi oleh kreditur.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, ada yang penelitian yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan begitu juga sebaliknya yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penerapan *good corporate governance* penerapan *Laverage* ada yang menyatakan bahwa penerapan *laverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya penerapan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan oleh beberapa peneliti. Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa (2010) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 17,8% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan sisanya, yaitu 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007) Secara

keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* telah efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan. Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006) *Corporate Governance* secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari: a) kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, b) dewan komisaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan c) komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian yang diambil yaitu menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI . industri manufaktur saat ini Banyak investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur yang semakin tinggi di Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya informasi adalah unsur yang sangat penting bagi para investor dan para pelaku bisnis. Penelitian ini menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 sampai 2011 sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan dapat mempresentasikan semua perusahaan manufaktur yang ada. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur sangat berpotensi untuk mengembangkan produknya lebih cepat dan mempunyai ekspansi pasar lebih luas dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan non manufaktur.

Selain itu berdasarkan tabel 1.1 kita bisa melihat bahwa sektor perusahaan perusahaan industri manufaktur mengalami kemajuan yang cukup baik. Perkembangan industri manufaktur merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan selain itu sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang menjanjikan dalam melakukan

investasi di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu , penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI ini menjadi objek penelitian, dengan pengamatan terhadap 10 perusahaan dari tahun 2012-2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang penelitian, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Ada banyak penelitian yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan diantara yang mempengaruhinya adalah *Good Corporate Governace* dan *Leverage*. Dalam penelitian ini ada banyak hasil yang di dapatkan oleh peneliti, ada yang berpengaruh negatif dan ada yang berpengaruh positif.
2. Beberapa penelitian terdahulu banyak yang menyebutkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan, dan beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Leverage*

3. Sebagai mahasiswa jurusan manajemen dengan bidang konsentrasi keuangan, peneliti memiliki inisiasi untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan harapan mendapatkan jawaban yang komprehensif mengenai tingkat efektifitas variabel-variabel tersebut yang nantinya tentu akan memberikan hasil pasti terhadap tingkat keputusan Investor dan Manajemen Perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai peningkatan nilai perusahaan. Jawaban dari penelitian tersebut diharapkan dapat menunjang kinerja manajemen perusahaan dan pemegang saham (*stakeholder*) secara menyeluruh, sehingga tidak ada perbedaan prinsip atara pihak manajemen dan Investor dalam mengambil keputusan.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, Kepemilikan Manajerial dan Komite Intusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2017 ?
3. Apakah *good corporate governance* yang terdiri dari, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Komite Intusional dan *Leverage* berpengaruh

secara Similtan terhadap nilai perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui, menguji, dan mencari:

1. Untuk mengetahui *good corporate governance* yang terdiri dari, Kepemilikan Manajerial dan Komite Intusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui *good corporate governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Komite Intusional dan *Leverage* Terhadap Laba berpengaruh secara Simultan terhadap nilai perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

Untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wacana yang dapat di manfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. .

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu manajemen keuangan pada laporan keuangan dan kinerja perusahaan khususnya mengenai Nilai Perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti *good corporate governance* dan *Leverage*.

b. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Diharapkan berguna dalam mengambil keputusan perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *Leverage* perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

c. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Sebagai pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajemen keuangan yaitu manajemen perusahaan, investor dan analogi keuangan, khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Serta dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan sebagai sumber perbandingan dalam penelitian dengan tema yang sama.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan perusahaan, baik perusahaan yang sudah go public maupun yang belum *Go Public*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan harga saham sebagai indikator dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dari sisi lain tinggi rendahnya harga saham sendiri di tentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur juga para pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Namun disisi lain manajer sebagai pengelola perusahaan seringkali mempunyai tujuan yang berbeda, oleh karena itu sering kali terjadi perbedaan pendapat antara manajer perusahaan dengan para pemegang saham. Oleh sebab itu perlu adanya sistem dan mekanisme yang yang menjembatani antara manajer perusahaan dengan para pemegang saham yaitu dengan menggunakan sitem *Good Corporate Governance*. Maka *Penerapan Good Corporate Governance* diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk meningkatkan kualitas laba yang baik karena kualitas laba yang baik diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga terjadi independensi yang baik bagi para manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang maksimal dan return yang memadai bagi para pemegang saham.

Disisi lain, modal perusahaan tidak hanya dari modal sendiri dan modal perusahaan saja. Karena jika modal perusahaan itu tidak terlalu cukup untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan maka perusahaan dapat menggunakan hutang. Dengan adanya hutang dapat dapat meningkatkan nilai perusahaan pada sektor struktur modal. Dalam menilai apakah menggunakan

hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan atau bahkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka perlu ada alat untuk mengukur hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Leverage* sebagai alat untuk mengukur apakah dengan menggunakan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan atau sebaliknya.

Crutchley dan Hansen (1989) mengatakan bahwa penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*). Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Ketika melakukan hutang maka perusahaan berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman, dalam situasi tersebut maka manajer harus dapat meningkatkan laba guna memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang. Keberadaan hutang akan membuat manajemen lebih efisien dalam menjalankan perusahaan.

1.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi. Kepemilikan institusi dalam suatu perusahaan memiliki jumlah dan nilai saham yang cukup signifikan.

Sebagai pemegang saham investor institusional ikut aktif dalam mengawasi efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan karena jumlah saham yang mereka miliki cukup besar. Selain itu investor biasanya investor institusional dilengkapi

dengan sarana (termasuk keahlian dan dana) untuk ikut mengendalikan operasi bisnis perusahaan pada perusahaan yang mereka investasikan dananya.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Purwaningtyas, 2011).

Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan saham Sarfia Abdul Azis (2017).

Ketika manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Jadi ketika proporsii kepemilikan manajerial meningkatkan ini merupakan suatu sinyal yang bagus bagi para investor

untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan meningkatkan harga saham dan ini juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini terkait dengan teori keagenan yang dimana kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan Sarfia Abdul Azis (2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratiwi (2011) dan Efendi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manjerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.6.3 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

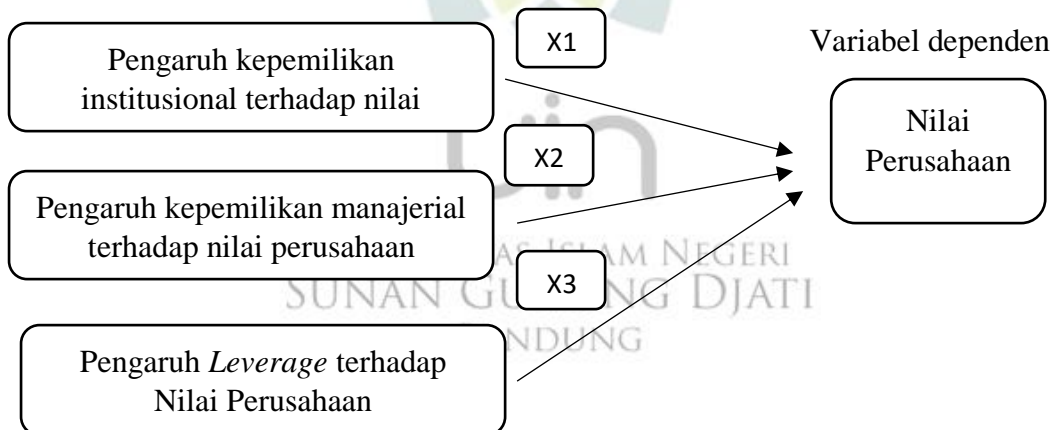
Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila suatu perusahaan dilikuidasi (Syahrial dan Purba 2011:37). Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal sendiri atau equitas. *Leverage* memiliki peran dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi dipandang dari dua sisi. Sisi positifnya adalah perusahaan tersebut sedang mengembangkan kegiatan usahanya, sedangkan sisi negatifnya adalah perusahaan tersebut berusaha untuk menutupi kekuarangan dan operasional yang dimilikinya atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan persepsi investor tentang perusahaan tersebut menjadi berbeda.

Leverage sangat penting bagi suatu perusahaan karena hal tersebut memungkinkan untuk memaksimalkann keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari operasi

ekuitas. *Leverage* harus diperlakukan sebagai perhitungan risiko yang diaplikasikan dengan kondisi yang tepat untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Penggunaan leverage yang berlebihan akan menempatkan perusahaan pada risiko besar akan bangkrut sebagai akibat dari pembayaran bunga yang tinggi.

1.6.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Institusional Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka Teoritis

1.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian- penelitian terdahulu yang sama-sama meneliti tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut :

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil
			Dependen	Independen	
1.	Sarfia Abdul Azis (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Nilai Perusahaan	Corporate Governance dan Kinerja Keuangan	<i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Veronica Hasibuan Moch Dzulkirom AR N G Wi Endang NP (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i>	Variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin'sQ). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin'sQ). Variabel Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR),

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil
			Dependen	Independen	
					Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) secara berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin'sQ).
3.	Khumairoh Nawang Kalbuana, SE,M.Ak Henny Mulyati, SE.M.Com (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan	<i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Leverage secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Lutfilah Amanti (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan	Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate</i>	GCG terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil
			Dependen	Independen	
		Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> sebagai Variabel Pemoderasi.		<i>Sosial Responsibility</i>	signifikan. Pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Ayu Permata Kasih (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	Kinerja Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan	Variabel yang berpengaruh negatif signifikan : <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena dapat menimbulkan permasalahan
6.	Vincentius Randy dan Juniarti (2013)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2007-2011	Nilai Perusahaan	<i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian pada hipotesis pertama menyatakan bahwa GCG yang diukur dengan GCG score berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil
			Dependen	Independen	
					Hal ini sejalan dengan penelitian Rustiarini (2010) yang menyebutkan bahwa beberapa hal yang dapat menyebabkan corporate governance berpengaruh pada nilai perusahaan
7.	Wahyudi Asto Nugroho (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i>	

Tabel 0.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat perbedaan mendasar pengertian hipotesis menurut statistik dan penelitian. Dalam statistik hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan tentang parameter populasi Menurut Sugiyono (2016:84). Sedangkan dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah tersebut berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).

Berdasarkan pengertian tersebut dan berdasarkan fokus permasalahan yang akan diteliti, maka hipotesis pengujian pengaruh variabel yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.8 Hipotesis

Hipotesis I

H₀ : *Good Corporate Governanc* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H_a : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis II

H₀ : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H_a : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis III

H₀ : *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Komite Intusional dan *Leverage* Terhadap Nilai perusahaan berpengaruh secara Simultan terhadap nilai perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

H_a : *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Komite Intusional dan *Leverage* berpengaruh secara Simultan terhadap nilai perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG